

## Apakah Allah *selalu* baik?

Ketika kita mengatakan, “Allah *sungguh baik terhadap saya*” karena Dia melindungi saya dari kejahatan, menyembuhkan penyakit saya, atau menyelamatkan saya dari suatu krisis, apakah ini berarti Allah **tidak baik** ketika Dia memilih untuk tidak campur tangan?

Penyanyi gospel kontemporer, Babbie Mason, bernyanyi nyanyian yang berbunyi, “Allah *itu selalu baik....*” **Apakah ini benar? Apakah Allah selalu baik?**

Apakah Allah baik waktu Dia tidak menyelamatkan kita dari suami yang kasar dan bengis?

Apakah Allah baik ketika seorang anak dilecehkan secara seksual atau ketika seorang wanita diperkosa?

Apakah Allah baik ketika Dia memilih untuk tidak menyembuhkan secara ajaib sehingga orang yang kita kasihan meninggal atau tidak sembuh total dari suatu penyakit atau luka? (*Sebagai jawaban dari pertanyaan, “Di manakah Allah ketika anak lelakiku mati?” seseorang mengatakan, “Allah ada di tempat yang sama ketika anakmu mati dan ketika anak-Nya mati!”*)

Apakah Allah baik ketika akibat kata-kata yang begitu licin dari pengacara yang culas para penjahat bisa bebas dari hukuman dan tetap bisa berbuat jahat?

Apakah Allah *selalu* baik?

Mari kita lihat kitab Kejadian dan membaca kembali cerita tentang penciptaan. Allah, di dalam kebaikan-Nya, menciptakan dunia yang sempurna dan indah bagi Adam dan Hawa.

Lebih dari itu, Dia menyediakan seluruh kebutuhan mereka, dan mereka tidak perlu kuatir tentang cuaca (*mereka tinggal di Firdaus!*), keamanan (*bahkan binatang-binatang sekalipun tunduk kepada Adam*), atau makanan (*banyak sekali macamnya dan tidak ada yang membuat badan gemuk!*). Coba baca saja di Kejadian 2:9.

Yang pasti mereka tidak perlu kuatir tentang masalah keuangan karena dunia mereka penuh dengan emas dan batu-batu permata (Kej. 2:10-14).

Sebagai jawaban dari pertanyaan, “Di manakah Allah ketika saya terluka?” Dr. Paul Brand menjawab, “*Dia ada di dalam kamu*, orang yang sedang terluka, **bukan di dalam sesuatu hal**, yang membuat anda terluka.”

Salah satu pemberian Allah kepada Adam dan Hawa adalah “pilihan.” Pilihan mereka untuk tidak taat pada Allah dan ingin menguasai hidup mereka sendiri mempengaruhi sisa sejarah manusia.

Dalam bukunya, *Under the Mercy*, Sheldon Vanauken menulis, “Pilihan mempunyai konsekuensi karena kalau tidak ini namanya bukan pilihan. Jika menarik pelatuk, peluru menusuk, lalu korban kita terengah-engah dan mati. Jika Allah memberikan kita kebebasan, kebebasan untuk memilih, Dia pasti mengizinkan kita untuk memiliki apa yang kita pilih – yaitu rasa apel, kematian orang yang kita tembak, atau, jika kita bersikeras, Neraka – karena kalau tidak ini namanya bukan pilihan. Dia harus mengizinkan terjadinya konsekuensi, untuk selamanya, walaupun melibatkan orang yang tak bersalah...”

Apa jadinya jika Allah tidak mengizinkan kebebasan untuk memilih, jika Dia campur tangan di setiap situasi yang melibatkan kejahatan?

Vanauken menggambarkan kejadian itu di dalam bukunya: “Dan wanita di rumah sakit itu, yang badannya sudah termakan oleh kanker... Allah, karena punya komitmen untuk melakukan sesuatu, sekarang bertindak. Wanita itu mengambil nafas panjang, menahan sakit. Tapi ternyata sama sekali tidak sakit. Dia lalu duduk dan minta makan siang.

Seorang pemerkosa menyeringai pada korbannya yang ketakutan. Lalu dia menemui adanya tembok yang tak kelihatan antara dia dan korbannya. Kemudian wanita itu menarik roknya yang robek dan pergi, mungkin menjulurkan lidahnya pada lelaki jahat itu... Semua ini enak, bukan? **Inilah Tuhan yang kita inginkan, pikir kita.**

Tapi mari kita lihat lebih jauh... Akhirnya manusia akan sadar bahwa Allah telah menghentikan semua kejahatan. Kita tidak lagi dapat menembak orang, tapi juga... kita tidak dapat membentak pasangan kita yang berselingkuh, atau tidak dapat membayar pajak dengan curang. Tangan tidak dapat lagi dikepalkan. Kata-kata yang kejam tidak lagi dapat diucapkan. Kebebasan untuk memilih telah dicabut. Tidak ada lagi yang memilih untuk menjadi baik; manusia harus menjadi baik.”

Kita mau semuanya. Kita mau punya pilihan, tetapi juga kita mau bisa secara ajaib lolos dari konsekuensi alam atas pilihan yang kita buat, atau yang dibuat orang lain. Kita mengatakan Allah baik ketika Dia berbuat sesuatu yang baik bagi kita (egois, bukan?), daripada mengakui bahwa Allah baik hanya karena **siapa** Allah itu, bukan **apa** yang Dia perbuat. Ketika kita memeriksa lebih dekat karakter Allah melalui ayat-ayat Alkitab, dan kesetiaan Allah melalui kehidupan kita, kita hanya dapat punya satu kesimpulan:

### **Allah selalu baik!**

Sudah saatnya kita berhenti menyalahkan Allah atas konsekuensi dosa di dalam kehidupan kita, dan menyadari bahwa dunia ini penuh dengan ketidakadilan dan kejahatan. Kita perlu diingatkan bahwa walaupun manusia menolak rencana Allah yang sempurna di Firdaus dan menjadi hamba Setan, Allah – di dalam kasih dan **kebaikan**-Nya – membayar harga yang mahal melalui kematian anak-Nya, Yesus Kristus, untuk menebus kita dari konsekuensi yang **kekal** atas dosa.

Hidup ini sulit karena sistem dunia (yang dikuasai Setan) yang tidak adil dan jahat. Tetapi harapan kita berpusat pada rencana Allah untuk masa depan bagi mereka yang mengasihi Dia.

*“Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita. Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan.*

*karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah. Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. Dan bukan hanya mereka saja, tetapi **kita yang telah menerima karunia sulung Roh... mengeluh** dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita..”*

(Roma 8:18-19, 21-23)

Jika anda menghadapi kejahatan atau tragedi di kemudian hari, dan Allah memilih untuk tidak campur tangan, ingatlah:

**Hidup itu Susah  
tetapi Allah itu baik!!**

FOCUS Ministries, Inc. Copyright © 2004 All Rights Reserved.

<http://www.focusministries1.org/>